

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan metode campuran (*mixed methods*) antara kualitatif dan kuantitatif. Creswell (Sugiyono, 2011, p. 18) berpendapat “pendekatan penelitian campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dalam sebuah penelitian”. Pendekatan campuran gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Adapun penelitian kualitatif menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa :

Peneliti merupakan instrumen sentral dalam penelitian kualitatif, yang tidak mengandalkan eksperimen melainkan pada triangulasi (kombinasi) pengambilan sampel sumber data, analisis data induktif/kualitatif, dan penekanan pada makna daripada generalisasi pada hasil. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada postpositivisme (hlm15).

Selain itu, menurut Mamik (2015 hlm.2) dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah melihat dunia dalam bentuk aktual, bukan bentuk ideal, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial. Menurut Nasution (2023), narasi, ungkapan, dan data yang disajikan dalam bentuk kata atau frasa merupakan contoh data penelitian kualitatif.

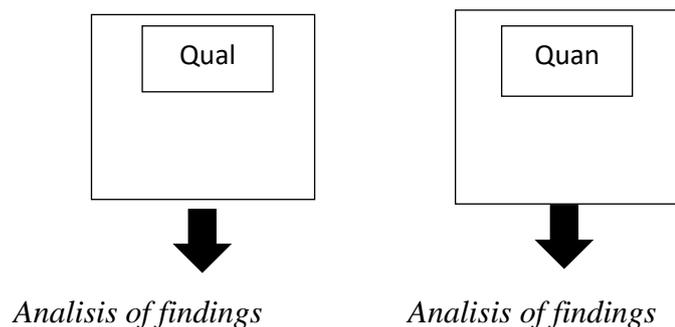
Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan peristiwa melalui pengumpulan data secara alamiah biasanya tidak berfokus kepada berapa besarnya sampel dan populasi, cukup data yang terkumpul sudah dapat menjawab dari fenomena yang ada maka tidak perlu mencari sampel lainnya. Selain itu pendekatan kualitatif juga merupakan proses penyaringan data secara deksriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang, karena pendekatan ini menekankan pada hakikat realitas yang dikonstruksi secara sosial, sehingga ada hubungan yang erat antara peneliti dan subjek penelitian.

Untuk melengkapi hasil yang telah didapatkan dari penelitian kualitatif agar data lebih valid maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Muijs Daniel (Suharsaputra, 2012, p. 48) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data berupa angka, tabulasi, populasi dan perhitungan yang lebih kepada matematik untuk hasilnya, sebelum membuat keputusan dari data yang diperoleh.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mempunyai ciri khas dalam proses mengolah data seperti adanya angka, tabulasi dan perhitungan sebagai pijakan dalam menentukan kesimpulan yang diambil.

Dalam penelitian *mixed methods* terdapat empat desain yang mengarahkan peneliti dalam menyusun data, yakni: tipe *explanatory*, *exploratory*, *embedded*, dan *triangulation* (Creswell & Clarck, 2018, hlm.62-79). Selain itu dalam metode penelitian *mixed methods* menurut (Sugiyono, 2011, p. 19) terdapat dua desain model penelitian, “ pertama model kombinasi berurutan (*sequential*) dan kedua model kombinasi campuran (*concurrent*). Model kombinasi berurutan (*sequential*) di dalamnya terdiri dari urutan pembuktian (*explanatory*) dan urutan penemuan (*exploratory*). Sedangkan model kombinasi campuran (*concurrent*) terdiri dari campuran *triangulasi* (berimbang) dan campuran tidak berimbang (*embedded*).”

Berdasarkan pernyataan di atas terkait pembagian desain model *mixed methods*, peneliti menggunakan model kombinasi campuran tidak berimbang (*concurrent embedded*). Menurut Creswell (Sugiyono, 2011, p. 40) menyatakan bahwa “model penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data secara terpisah kemudian dibandingkan satu sama lain untuk melihat apakah hasil penelitian saling berhubungan atau tidak”. Kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm.499) mengemukakan bahwa “model penelitian yang mencampur kedua metode antara kualitatif dan kuantitatif dengan tidak berimbang dengan data 70% kualitatif dan 30% kuantitatif atau sebaliknya”. Berikut desain penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Penelitian Model Campuran Tidak Berimbang (*concurrent embedded design*)
(Creswell, 2007: hlm.76)

Pada gambar 3.1 diterangkan bahwa model campuran tidak seimbang (*concurrent embedded design*) memiliki dua tipe dalam memformulasikan hasil penelitian. Huruf besar pada sebuah tabel menandakan sumber primer dan huruf kecil dinyatakan sekunder. Maka dari itu, bobot dari model campuran tidak seimbang (*concurrent embedded design*) bisa disesuaikan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primernya kualitatif untuk menjawab rumusan seperti persiapan perencanaan, penerapan atau implementasi dan kendala teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter. Sedangkan sumber sekundernya kuantitatif untuk menjawab rumusan tingkat keberhasilan dengan cara tes dan angket. Sehingga penggunaan model campuran tidak seimbang (*concurrent embedded design*) dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mendapatkan data yang akurat dalam Analisis Pengembangan Kreativitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Pictory.AI dalam Mengamalkan Nilai Kemanusiaan Pancasila.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Mardalis menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang status quo (dalam Sofiyana et al., 2022). Selain itu, metode deskriptif adalah suatu cara untuk menjelaskan secara benar dan metodis suatu skenario atau keadaan suatu objek dalam wilayah kajian pada suatu waktu, seperti yang ditunjukkan oleh Danial (dalam Ruspindi, 2016, hlm. 27). Tujuan

penelitian deskriptif adalah menggunakan berbagai metode penelitian untuk memberikan deskripsi artefak visual yang jujur, terorganisir.

Dari dua definisi yang diberikan di atas jelas bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang secara akurat dan metodis mencirikan suatu keadaan atau keadaan objek pada suatu periode tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sampel atau partisipan pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah/Wakil Kurikulum SMP Daarut Tauhid Boarding School
- b) Guru PPKn Kelas VIII di SMP Daarut Tauhid Boarding School Putra.
- c) Peserta didik Kelas VIII di SMP Daarut Tauhid Boarding School Putra.
- d) Ahli Pictory.AI

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Sukardi (dalam Fatimah, 2019, p. 57) mengartikan tempat penelitian sebagai tempat di mana permasalahan penelitian dipelajari.

Berdasarkan perspektif di atas, lokasi penelitian memecahkan tantangan dalam mengumpulkan informasi penting untuk penelitian.

Peneliti memilih SMP Daarut Tauhid Boarding School Putra di Jl. Cigugur Girang No.33 Kp. Pangsor, Cigugur Girang, Kecamatan. Parongpong, Kab. Prov.Bandung Barat. Jawa Barat untuk lokasi penelitian. Peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan sekolah berasrama dan proses pembelajarannya singkat karena keterbatasan waktu sehingga menyulitkan pengajar dan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi, oleh karena itu metode pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Pengumpulan data dimungkinkan karena bersumber dari dua sumber utama, yakni sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2011, p. 190). "Sumber primer" adalah sumber dimana peneliti mendapatkan informasinya dengan cara yang lebih pribadi. Di sisi lain, sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung, seringkali dari sumber lain seperti dokumen atau individu. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.1.1 Observasi

Sejalan dengan tujuan empiris, observasi diartikan sebagai tindakan memilih, mengubah, mendokumentasikan, dan mengkodekan serangkaian perilaku dan kondisi yang berkaitan dengan makhluk di habitat aslinya (Hasanah H., 2016, hlm. 26). Metode observasi diartikan oleh Sanjaya (2015, p. 86) sebagai alat pengumpulan data melalui pencatatan secara sistematis seluruh kejadian melalui penggunaan instrumen observasi yang telah ditentukan. Kedua argumen tersebut menunjukkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian; metode ini mengumpulkan informasi dari sumber dunia nyata.

3.3.2 Wawancara

Salah satu alasan untuk melakukan wawancara dibandingkan survei atau observasi yang cermat adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diberikan oleh kedua metode tersebut (Raco, 2010, hal. 116). Wawancara adalah cara umum bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian awal, mengidentifikasi kesulitan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik (Sugiyono, 2011, hlm. 188). Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah gaya percakapan mengumpulkan informasi melalui komunikasi verbal (2002, hal. 113).

Mengingat ketiga sudut pandang ini, jelas bahwa wawancara memainkan peran penting dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen wawancara dapat berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah berbicara dengan informan atau peserta penelitian dan mendokumentasikan tanggapan mereka secara akurat. Inilah yang Anda butuhkan untuk wawancara, seperti yang dikatakan Sugiyono (2018, p. 328):

- 1) Notebook: fitur untuk mencatat semua interaksi dengan sumber informasi.
- 2) Tape recorder dapat menangkap setiap dan setiap dialog yang diucapkan. Memastikan kepada informan apakah diperbolehkan menggunakan tape recorder selama wawancara sangatlah penting.
- 3) Kamera yang dapat digunakan peneliti untuk menangkap gambar ketika sedang berbincang dengan informan atau sumber data. Karena peneliti dalam cuplikan ini mengambil datanya, hal ini memberikan kepercayaan pada kebenaran penelitian tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa alat-alat wawancara diantaranya buku catatan, tape recorder, dan camera dimana alat tersebut dapat dijadikan bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Oleh karena itu, wawancara memainkan peran penting dalam pengumpulan data penelitian untuk mewakili kurangnya representasi, memperoleh informasi yang lebih mendalam, dan memastikan materinya otentik dan dapat ditelusuri.

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian yang memanfaatkan dokumen yang dikumpulkan disebut dokumentasi, dan merupakan salah satu komponen pengumpulan data. Mengutip perkataan Sugiyono, “dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah berlalu” (2018, p. 329). Dokumen bisa berupa apa saja, mulai dari kata-kata tertulis, foto, hingga karya seni yang luar biasa. Jurnal, otobiografi, dongeng, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa dokumentasi dapat hadir dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, seni visual, dan karya kolosal individu yang menjadi subjek penyelidikan.

3.3.4 Angket/ Kuesioner

Teknik angket pada penelitian ini dilakukan guna mendukung output data yang sudah diperoleh dari penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011, p. 192)

menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variasi yang akan diukur dan bisa mengetahui jawaban dari setiap responden”. Sedangkan menurut (dalam Jayusman, 2020, hlm.95) menyatakan bahwa “kuesioner merupakan bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden baik secara tertulis atau lisan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket teknik pengumpulan data yang isinya terdapat beragam pertanyaan untuk mencari tahu jawaban yang diketahui oleh responden dalam memecahkan masalah yang dikaji peneliti.

3.3.5 Triangulasi / Gabungan

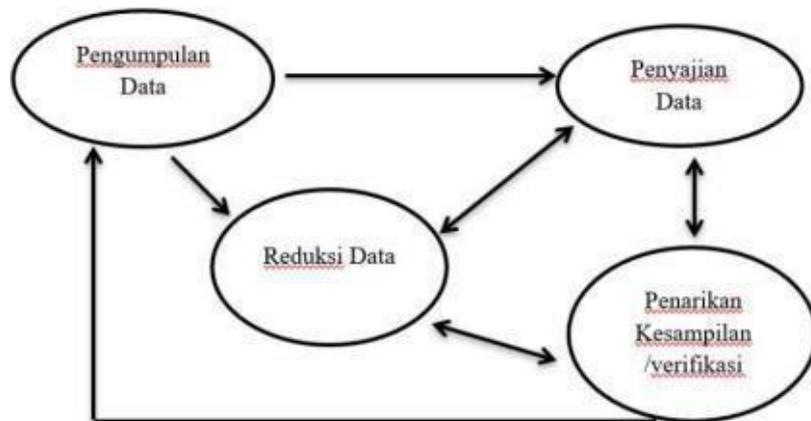
Triangulasi digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan banyak sumber dan metode pengumpulan data oleh Sugiono (2018, p. 330).

Mengingat hal di atas, harus jelas bahwa triangulasi memerlukan penggabungan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan pendekatan triangulasi/kombinasi akan konsisten, komprehensif, dan pasti.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, maka dalam teknik analisis datanya juga menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam penelitian ini model analisis kualitatif yang digunakan ialah model interaktif yang mempunyai tiga (3) komponen diantaranya reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm 338).

Gambaran terkait alur penggunaan model analisis interaktif dalam analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.4 Komponen Model Analisis Interaktif.

Sumber: Miles & Huberman (dalam Sugiono, 2018 : 338)

3.4.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Untuk mereduksi data, seseorang harus merangkum, memilih aspek yang paling signifikan, berkonsentrasi pada aspek tersebut, mencari pola dan tema, dan membuang informasi yang tidak relevan (Sugiono, 2018, hlm. 338). Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa mereduksi itu aktivitas yang dilakukan peneliti untuk pandai dalam merangkum juga memilih hal yang penting yang focus pada tema yang akan diteliti. Maka dari itu, dengan adanya reduksi data mempermudah peneliti dalam menggambarkan dan menginterpretasi hal-hal pokok yang berfokus pada hal-hal penting dalam suatu penelitian.

3.4.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Menyajikan data adalah langkah berikutnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2018:341) menyatakan bahwa bahasa narasi merupakan metode penyajian data yang disukai dalam penelitian kualitatif. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan narasi atau deskripsi ketika menyajikan temuannya. Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa penelitian setelah direduksi data maka adanya penyajian data yang menjelaskan uraian-uraian kemudian dianalisis dalam bentuk naratif.

3.4.3 Conclusion Drawing / Verification

Menarik kesimpulan atau memverifikasi hasil yang ada adalah langkah terakhir dalam metodologi analisis data kualitatif, dengan tujuan memperoleh penemuan baru yang belum ada. Sugiyono (2018, p. 345) menyatakan bahwa hasil penelitian bisa bermacam-macam bentuknya, termasuk namun tidak terbatas pada hipotesis, teori, hubungan sebab akibat atau interaksi, atau bahkan sekadar gambaran atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu item daripada yang ada sebelumnya. Perlu memastikan sudut pandang yang disebutkan di atas benar saat melakukannya. Penelitian yang menghasilkan temuan yang tepat sangat bermanfaat karena memungkinkan .